

**HUBUNGAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN KELAS V DI MIN 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan**

**Oleh:**

**FITRI AULIA**

**NPM: 1511100034**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/2020 M**

**HUBUNGAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN KELAS V DI MIN 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan

**Oleh:**

**FITRI AULIA**

**NPM: 1511100034**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Pembimbing I : Farida, S.Kom, M.MSI

Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta pencapaian nilai kemampuan membaca al-qur'an peserta didik masih rendah. Rumusan masalah penelitian adalah adakah hubungan yang positif antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-qur'an kelas v di MIN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-qur'an kelas v di MIN 1 Bandar Lampung.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Sampel yang diteliti yaitu kelas VA sebanyak 25 peserta didik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tertulis seperti soal pilihan ganda untuk pemahaman ilmu tajwid, tes lisan untuk kemampuan membaca al-quran, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  ( $0,830 > 0,413$ ) Harga  $r_{tabel}$  product moment dengan responden 25. Nilai  $r_{tabel}$  untuk 25 responden adalah ( $df = N-nr = 25-2 = 23$ ) dengan memeriksa tabel nilai "r" product moment ternyata bahwa df 23, pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,413$ . Karena  $r_{xy} = 0,830$  pada taraf signifikan 5% lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka pada taraf signifikan 5% *Hipotesis Nol Ditolak, Sedangkan Hipotesisi Alternatif Diterima*, berarti pada taraf signifikan terdapat korelasi positif antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-qur'an. Dan berdasarkan perhitungan determinasi dengan dikatakan bahwa ada pengaruh antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca al-qur'an sebesar 47,45% sedangkan sisanya 52,55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan dapat diteliti lebih lanjut oleh siapapun yang berminat.

**Kata Kunci : Pemahaman Ilmu Tajwid, Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

## **SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Aulia  
NPM : 1511100034  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh*

Bandar Lampung, Januari 2020

Penulis,

**FITRI AULIA**  
**NPM.1511100034**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi: **HUBUNGAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS V DI MIN 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama : Fitri Aulia

NPM : 1511100034


Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


  
**Farida, S.Kom, MMSI**  
NIP.197801282006042002

Pembimbing II

  
**Yuli Yanti, M.Pd.I**

Mengetahui,

Ketua Prodi PGMI

  
**Syofnidah Ifrianti, M. Pd**  
NIP.19691003199702002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung”** di susun oleh, **Fitri Aulia**, NPM: **151110034**, Program studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020, pukul 13.00 – 15.00 WIB di ruang sidang PGMI.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)


**Sekretaris** : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

**Penguji Utama** : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

**Penguji Pendamping I** : Farida, S.Kom, MMSI (.....)

**Penguji Pendamping II** : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

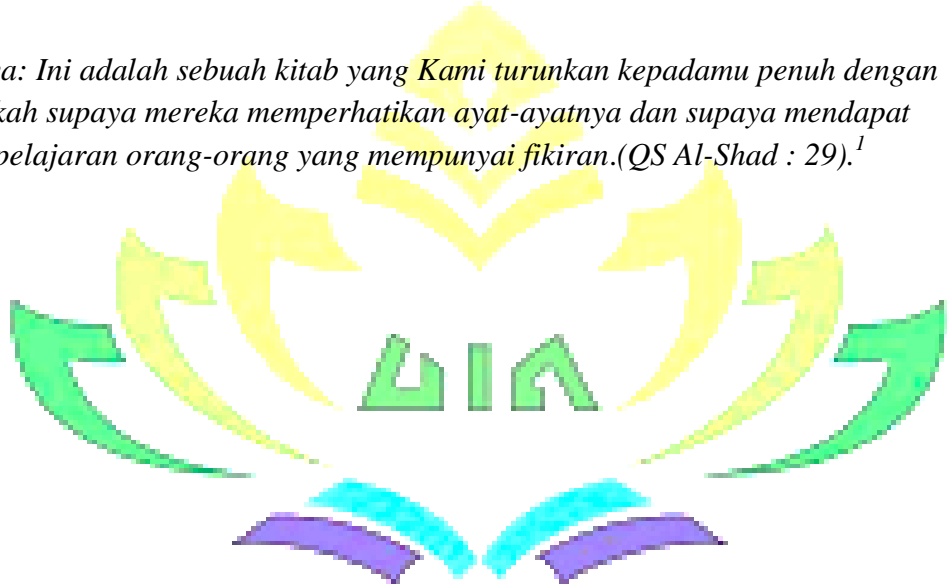
## MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan/tartil. (QS Al-Muzammi l: 4)*

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS Al-Shad : 29).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Tim Penulis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2014)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur hanya miliki Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan pertolongannya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan usaha, semangat, tekad, dan Do'a. Sebagai ungkapan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtuaku Tercinta (Bapak Abu Bakar dan Ibu Zahra Sagaf), yang selalu memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakan dan membimbingku, memberikan motivasi baik moral maupun spiritual. Kini hanya mampu kugantikan dengan sebuah karya, karena tak sepatah kata pun mampu terucap atas restu dan do'amu, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik-adik ku tercinta (Ahmad Yusrain, Syarifawah Wardah dan Syarifah Ruqoyyah), yang selalu memberiku semangat, kasih sayang dan menunggu keberhasilanku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikanku pengalaman dalam proses menuntut ilmu.



## RIWAYAT HIDUP

Fitri Aulia lahir pada tanggal 15 Februari 1998 di bandar Lampung, Kelurahan Kota baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur. Anak ke-1 dari 4 bersaudara, buah cinta kasih dari Ayahanda Abu Bakar dengan Ibunda Zahra Sagaf.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK AZIZIYAH Kebon Jeruk dan selesai pada tahun 2003, kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kota Baru dan lulus tahun 2009, selanjutnya SMP Negeri 23 Bandar Lampung dan lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung dan lulus tahun 2015. Sembari menempuh pendidikan MAN, penulis juga sambil mengajar TPQ untuk pembiayaan sekolah sampai dengan sekarang. Di tahun yang sama 2015, penulis melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Farida, S.Kom, MMSI, Selaku Pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I, Selaku Pembimbing II, terimakasih atas waktu, pikiran, kesabaran dan

pengorbanannya dalam membimbing dan mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Segenap keluarga, terutama Abah, Ummi dan Adik-adik serta Habib dan Jidah tersayang yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, ketabahan serta untaian Do'a yang tulus sepanjang waktu demi keberhasilan peneliti.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan di kelas PGMI A: Mery, Indri, Isti, Dilla, Fima, Marisa, Ertin, Andes, Citra, Jicardo, Ahmad, Elis, Akhiria, Nisa Lailatul, Eli, Nindri, Niar, Inas, Dhea, Mba Vera, Anisa Mutiara, Dela, Dede, Seva, Nopa, Okta, Nung, Julaiha, Ica. Semoga ALLAH SWT mewujudkan cita-cita mereka.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah MIN 1 Bandar Lampung, Guru dan Staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi, dan menimba ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, teguran, dan saran serta kritik yang bersifat membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Selanjutnya, semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca pada umumnya dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, Januari 2020

Peneliti

**FITRI AULIA**  
**NPM. 1511100034**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah .....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman .....	16
1. Pengertian Pemahaman .....	16
2. Pemahaman Ilmu Tajwid .....	18
B. Ilmu Tajwid.....	18
1. Pengertian Ilmu Tajwid.....	18
2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid .....	19
3. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid.....	20
4. Ruang Lingkup Tajwid .....	20
5. Konsep Dasar Ilmu Tajwid .....	22

6. Hukum Nun Sukun dan Tanwin .....	24
7. Hukum Qol-Qolah .....	26
8. Hukum Mad T habi'i .....	26
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	27
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	27
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....	29
3. Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an.....	29
4. Etika Membaca Al-Qur'an.....	31
5. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an .....	31
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	34
7. Doa Sesudah Membaca Al-Qur'an .....	35
8. Nama-nama Huruf Hija'iyah .....	36
9. Tempat-tempat Keluarnya Huruf Hija'iyah dan Sifatnya .....	37
D. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	38
E. Kerangka Berfikir .....	40
F. Hipotesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Analisis Data.....	48
1. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	49
a. Uji Validitas .....	49
b. Reliabilitas .....	49
c. Uji Taraf Kesukaran.....	50
d. Uji Daya Beda.....	51

2. Uji Coba Prasyarat .....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Korelasi .....	52
c. Uji Koofesien .....	53

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	55
1. Sejarah Berdirinya MIN 1 Bandar Lampung .....	55
2. Identitas Sekolah .....	57
3. Visi dan Misi .....	58
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Uji Coba Instrumen .....	66
2. Analisis Data .....	74
C. Pembahasan.....	77

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80

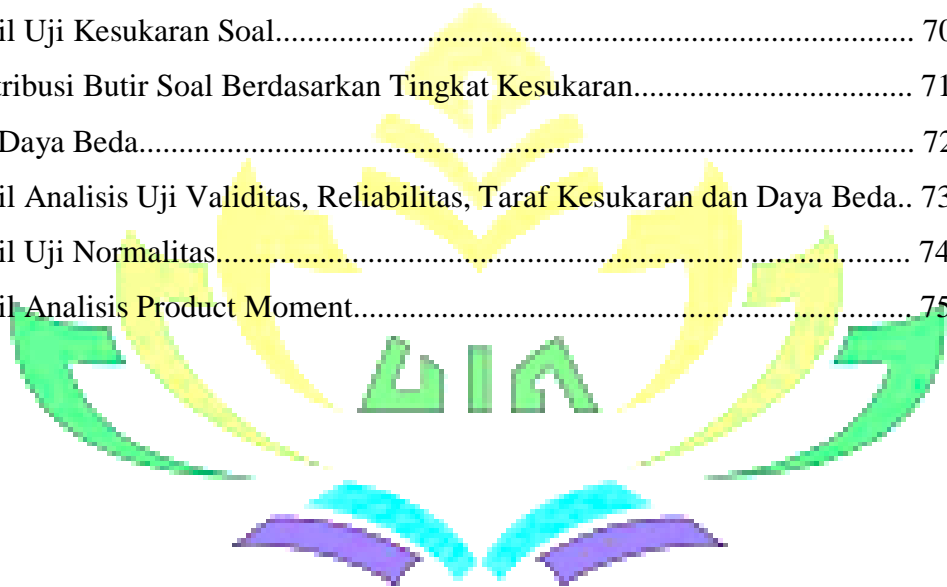
#### **DAFTAR PUSTAKA..... 82**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1	Data Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V.....	12
2	Huruf dan Keterangannya Makharijul Huruf.....	23
3	Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen.....	46
4	Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Ilmu Tajwid.....	47
5	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	47
6	Hasil Uji Validitas Pemahaman Ilmu Tajwid.....	67
7	Distribusi Buti Soal Berdasarkan Validitas.....	68
8	Hasil Uji Reliabilitas.....	69
9	Hasil Uji Kesukaran Soal.....	70
10	Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran.....	71
11	Uji Daya Beda.....	72
12	Hasil Analisis Uji Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran dan Daya Beda..	73
13	Hasil Uji Normalitas.....	74
14	Hasil Analisis Product Moment.....	75





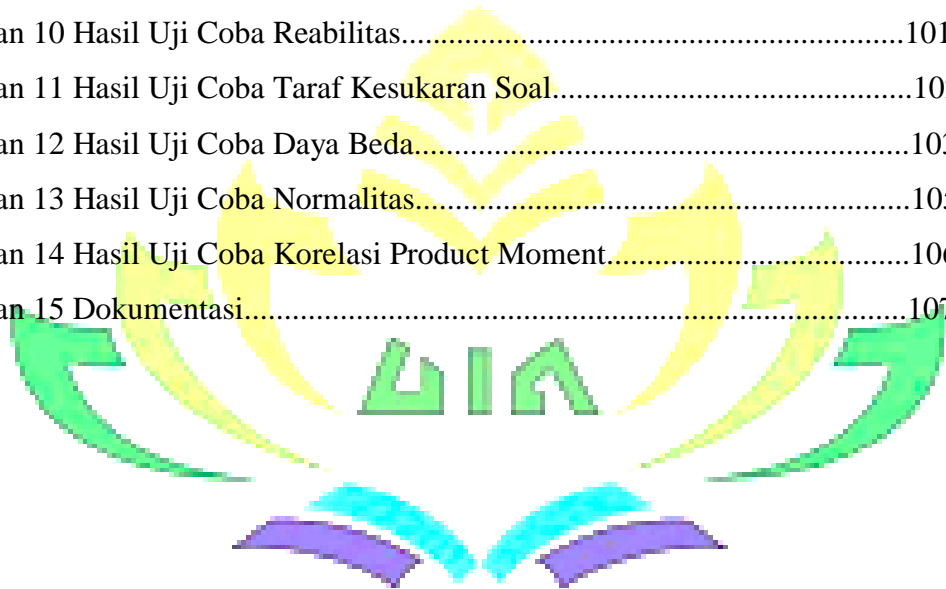
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Alur Berfikir.....	41
Gambar 2	Diagram Pie Analisis Validitas Soal Pemahaman Ilmu Tajwid.....	68
Gambar 3	Diagram Pie Analisis Validitas Tingkat Kesukaran Pemahaman Ilmu Tajwid.....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah .....	85
Lampiran 2 Teks Pedoman Wawancara.....	90
Lampiran 3 Hasil Wawancara.....	91
Lampiran 4 Daftar Nama Peserta Didik.....	93
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Ilmu Tajwid.....	94
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	95
Lampiran 7 Nilai Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	97
Lampiran 8 Nilai Data Tes Pemahaman Ilmu Tajwid.....	98
Lampiran 9 Hasil Uji Coba Validitas.....	99
Lampiran 10 Hasil Uji Coba Reabilitas.....	101
Lampiran 11 Hasil Uji Coba Taraf Kesukaran Soal.....	102
Lampiran 12 Hasil Uji Coba Daya Beda.....	103
Lampiran 13 Hasil Uji Coba Normalitas.....	105
Lampiran 14 Hasil Uji Coba Korelasi Product Moment.....	106
Lampiran 15 Dokumentasi.....	107



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia. Halim menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan disitulah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia.

Kebenaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an baik dari bacaan, bahasa dan makna isi kandungannya tidak dapat diragukan lagi karena Allah sendiri yang akan menjaganya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hijir ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya."* (QS. Al-Hijir: 9).

Al-qur'an yang merupakan petunjuk hidup bagi setiap muslim merupakan firman Allah yang pada awalnya diterima Nabi secara lisan, kemudian didokumentasi dalam bentuk tulisan atau mushaf.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Harun Al Rasyid, "Kontribusi Ulama Tajwid terhadap Perkembangan Ilmu Bahasa". Jurnal Suhuf, Vol.2, No.2 (2009). h. 200

Di Indonesia tidak semua lembaga pendidikan memberikan pelajaran secara khusus terhadap pelajaran tersebut, sebagai contoh pelajaran Al-Qur'an SMA hanya dipadukan dalam pelajaran agama Islam, sedangkan di MTS dan MA Negeri maupun Swasta pelajaran ini terdapat dalam bidang studi tersendiri dan masuk pelajaran inti seperti halnya mata pelajaran Pkn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan pelajaran lainnya. Sehingga dari hasil belajar mengajar nantinya diharapkan para siswa memiliki pengetahuan dan kepribadian dan spritual baik mutu unggul yaitu yang menguasai berakhlak mulai seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Nasional. Pelajaran Al-Qur'an bagi orang yang beriman adalah merupakan suatu kewajiban.

Usaha untuk mencari solusi guna mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an saat ini sangat penting bagi umat Islam, terutama generasi muda, orang tua dan masyarakat pada umumnya. Karena membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang besar nilai ibadahnya, terlebih lagi Allah SWT, memberikan penghargaan yang sangat tinggi bagi orang yang membaca Al-Qur'an belajar dan mengajarkannya kepada orang lain dianggap sebagai umat yang terbaik. Namun yang terjadi sekarang ini masih banyak yang mengabaikan akan penghargaan yang diberikan Oleh Allah SWT, pada hal ini dinilai dari segi pahalanya sangatlah tinggi disisi-Nya. Hal ini tentunya menjadi perhatian kita bersama yaitu: Orang tua, guru, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT melalui membaca Al-Qur'an dan memahami denga.



Dalam pengajaran Al-Qur'an perlu mengetahui tingkat perkembangan dan kemampuan anak, sebab pemahaman, psikologi anak juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar, oleh karena itu kita sebagai pendidik, bagaimana caranya, pendekatan pembelajaran agar peserta didik benar-benar memiliki minat belajar terhadap Al-Qur'an dan hadits, menjadi tanggung jawab guru yang harus perlu dipecahkan. Pelajaran sekarang ini tidak lagi mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu di tingkatkan, melalui peran aktif dan latihan-latihan atas tugas belajar dengan belajar secara mandiri sehingga ia mampu memahami dan menjelaskan ilmu yang diberikan sebagaimana yang dijelaskan oleh guru pelajaran membaca Al-Qur'an secara tajwid dan tahsin tilawah hingga saat ini, yang secara umum kurang diminati oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Tajwid sebagai ilmu yang menuntun seseorang untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, di mata sebagian ilmu klasik yang cukup dihafal dan diaplikasikan, tidak perlu dipahami. Ilmu ini merupakan ilmu yang dalam banyak hal mempunyai sifat subjektivitas tinggi dan dalam pengukurannya terkesan tebak-tebakan. Ilmu tajwid dikatakan ilmu klasik karena ia lahir sejak beberapa abad yang lalu atau persisnya pada abad III H. Selain klasik, ilmu tajwid juga sering diposisikan sebagai ilmu yang cukup dihafal karena ia merupakan kumpulan kaidah yang harus diaplikasikan. Para pelajar atau santri yang mengkaji ilmu tajwid tidak perlu memahami sebab atau alasan pengaplikasian ketentuan

---

<sup>3</sup> Darwin, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Quran". *Jurnal Fikratuna*, Vol. 9 No. 1 (2018), h. 83-85.

bacaan dalam ilmu tajwid. Selanjutnya ilmu ini lebih dekat dengan seni atau keterampilan daripada ilmu murni. Tajwid hanya perlu penerapan bagaikan ilmu-ilmu keterampilan lainnya, seperti keterampilan memasak, keterampilan menjahit, keterampilan musik dan lain sebagainya.

Karena sifatnya praktis, ilmu tajwid dinilai bukan ilmu murni yang berkaitan dengan teori-teori yang bersumber dari nalar dan pengalaman hidup manusia, seperti ilmu-ilmu murni lainnya. Oleh karena itu, tajwid sangat berbeda dari biologi, ilmu kimia, ilmu fisika, astronomi, dan ilmu-ilmu murni lainnya yang dalam banyak hal memerlukan nalar dan sangat sedikit memerlukan hafalan. Selanjutnya ilmu tajwid dianggap bersifat subjektif dan tebak-tebakan karena dalam aplikasinya selalu dapat ditemukan perbedaan akurasi bacaan antara dua atau beberapa orang. Contohnya ketika dua orang membaca sebuah ayat Al-Qur'an, maka akan terkesan terdapat perbedaan dalam akurasinya atau tidak selalu persis sama. Perbedaan yang terjadi bisa perbedaan tipis atau perbedaan yang signifikan, mulai dari penuturan bunyinya, panjang pendek, nada, intonasi bunyi yang dihasilkan dan lain sebagainya. Tulisan ini berupaya membuktikan bahwa ilmu tajwid yang dianggap sebagai ilmu yang banyak megandalkan perkiraan subjektif dapat berubah sifatnya menjadi ilmu yang objektif dan terukur (pasti) apabila disinergikan dengan aplikasi dan pengukuran dalam ilmu fonetik.<sup>4</sup>

Bahwasannya dalam mempelajari Al-Qur'an harus mempunyai syarat tertentu yakni harus memahami kaidah-kaidah Ilmu Tajwid yang telah ditentukan. "Yakni kaidah dalam Ilmu Tajwid dimana belajar Al-Qur'a dengan Tajwid itu

---

<sup>4</sup> Ahmad Sayuti Anshari Nasution, "Memanfaatkan Kajian Fonetik Untuk Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid". *Jurnal Arabiyat*, (November 2014), h. 210

hukumnya fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid adalah fardhu 'ain" Tajwid terdiri dari beberapa hukum bacaan, akan tetapi yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi: Hukum Nun Sukun dan Tanwin Mati (Idzhar, Idgham, Ikhfa dan Iqlab), Qalqalah dan Mad T habi'i.<sup>5</sup>

Keaslian Al-Qur'an berbeda dengan keaslian kitab suci lain yang tidak langgeng karena telah ada perubahan isinya oleh manusia. Manusia melakukan perubahan dan memasukkan hal-hal yang dipandang mengandung keraguan. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak cukup hanya dibanggakan sebagai kitab suci yang masih asli, tetapi hendaknya juga mendorong umat islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Membaca Al-Qur'an termasuk bukti nyata untuk memenuhi rukun iman yang ketiga. Sikap seorang muslim bukan sekedar mempercayai bahwa Al-Qur'an adalah kitab samawi, lebih dari itu usaha membumikan Al-Qur'an. Membumikan Al-Qur'an sesungguhnya adalah upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan di dalamnya. Kebutuhan ini seperti, menjadikan ayat-ayat suci sebagai pedoman hidup, mengumpulkan pundi-pundi pahala dengan ibadah membaca ayat-ayat suci dan hal yang tidak bisa dipungkiri ialah sifat dasar manusia untuk beragama.<sup>7</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia menuju kebahagiaan akhirat. Rangkaian ibadah

---

<sup>5</sup> Ahmad Soenarto, "*Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*" (Jakarta: Bintang Terang, 1988). h. 79.

<sup>6</sup> Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 284.

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 274

yang meliputi cara berkomunikasi dengan Allah, dengan sesama manusia dan interaksi dengan alam lingkungan tertulis lengkap di dalamnya. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, bahkan seorang muslim yang baru belajar membaca dan masih berbata-bata ketika malafalkan ayat Al-Qur'an sudah dihukumi ibadah.

Pada hadist berikut disebutkan bahwa seorang muslim yang masih gagap ketika membaca Al-Qur'an maka baginya dua pahal.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha meriwayatkan, Rasulullah SAW. Bersabda: *“Orang Mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani para oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala”*. (HR. Muslim)

Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca buku, koran, majalah atau bacaan lain, ada aturan mengikat yang harus dipatuhi oleh seorang muslim ketika akan membaca kitab Allah. Segala sesuatu itu ada ilmunya, seperti sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*“Barang siapa ingin kebahagiaan dunia harus dengan ilmu dan barang siapa yang ingin mendapat kebahagiaan akhirat harus dengan ilmu dan barang siapa ingin kebahagiaan dunia dan akhirat harus dengan ilmu”*. (HR. Thabrani)



Isu permasalahan membaca Al-Qur'an yang meliputi aspek kemahiran lisan, kelancaran bacaan, kemahiran *fasahah*, tilawah bertajwid, dan bacaan secara *tadwir* dan *tartil* dalam kalangan pelajar islam berlaku sama pada peringkat sekolah rendah, menengah atau di bangku kuliah. Ramai murid yang lemah dalam aspek tilawah, lemah dalam aspek tajwid, aspek makhraj huruf, bahkan terdapat juga murid yang gagal membaca potongan ayat yang pendek (buta al-qur'an). Kenyataan beliau ini disokong dengan beberapa kajian, diantaranya kajian yang dilakukan oleh Mohammad Naim Mat Salleh yang mendapati ada perbezaan yang signifikan antara pelajar yang bersekolah agama petang, mengaji di rumah, dan pemilikan buku Iqra' dengan pencapaian tilawah Al-Qur'an mereka.

Sikap pelajar sendiri memberi kesan secara langsung terhadap tahap kebolehan upaya mereka menguasai pembacaan dengan baik. Salah satu puncak belajar mendapat keputusan yang rendah adalah dalam diri pelajar. Pelajar tersebut mempunyai aspirasi dan cita-cita yang sederhana, semangat persaingan yang rendah dan ketiadaan motivasi yang kuat. Kebanyakan pelajar mempunyai minat dan sikap yang sederhana terhadap program tilawah Al-Qur'an malah program tilawah Al-Qur'an masih belum berjaya mengubah sikap pelajar menghayati nilai-nilai islam sepenuhnya. Tilawah Al-Qur'an merupakan bidang yang tidak popular dan tidak digemari kebanyakan pelajar dalam subjek Pendidikan Islam. Perkara ini mungkin kerana kesukaran dan kurang minat serta kesedaran tentang pentingnya tilawah Al-Qur'an sedangkan kemahiran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bidang yang amat penting dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam. Keadaan ini membawa pada pengabaian dan kegagalan penguasaan dalam bidang ini oleh pelajar. Antara kelemahan yang ketara sering dihadapi oleh pelajar-pelajar ialah penguasaan kemahiran *Fasahah*, *Makhraj Huruf* dan *Tajwid*. Kegagalan menguasai kemahiran-kemahiran ini menyebabkan pelajar-pelajar tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Selain dari itu, teknik pelajar dan peranan pendidik juga perlu diambil kira bagi mencapai kejayaan yang baik. Gabungan berbagai aktifitas pengajaran yang melibatkan strategi pendekatan, kaedah dan teknik akan membawa pengajaran yang berkesan. Pembelajaran seseorang yang berkesan ialah dengan mempunyai jadual pelajar yang teratur, mengulangi pelajaran, dan tidak mudah menerima gangguan ketika belajar. Guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam perlu senantiasa meningkatkan kemahiran pengajaran tilawah Al-Qur'an yang mereka miliki dengan cara yang paling efektif agar murid dapat menguasai tilawah Al-Qur'an dengan berkesan.

Faktor minat dan tahap pengetahuan ilmu-ilmu Al-Qur'an juga mendorong kemampuan pelajar membaca al-qur'an yang baik. Menurut Zahara Bahari (2007) dalam kajiannya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kelebihan membaca Al-Qur'an dengan kekerapan membaca Al-Qur'an. Begitu juga terdapat hubungan yang positif antara minat dengan kekerapan membaca Al-Qur'an serta antara pencapaian pendidikan islam PMR dengan kekerapan membaca Al-Qur'an dalam kalangan pelajar.

Peran ibu bapak juga amat penting menentukan hal itu agar anak-anak mengambil berat amalan membaca Al-Qur'an. Mushgrove menjelaskan bahwa

persekitaran dan peranan keluarga memainkan peranan yang penting dalam menentukan tahap pencapaian keupayaan akademik seseorang. Kajian yang dilakukan oleh Salina mendapati bahawa terdapat sebilangan kecil dari pada responden yang tidak mendapat dorongan untuk membaca Al-Qur'an dari pada ibu bapak mereka.

Tenaga yang profesional lebih mengutamakan kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik yang mengadakan perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT dan memeluk Agama Islam seharusnya dapat mengetahui isi Kitab Al-Qur'an dengan cara mempelajari / membaca kitab tersebut, karena membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT. Membaca Al-Qur'an bagi umat islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>8</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim dan perantaranya ialah ilmu tajwid. Dari ketetapan di atas berlaku pula kewajiban umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid, karena tidak akan sempurna seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa dilandasi tajwid. Ilmu tajwid dapat diperoleh pada lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan. Minimal ada tiga

---

<sup>8</sup>Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XIII (April 2015), h. 19-20.

bentuk lembaga tersebut, yaitu: pesantren, madrasah-madrasah keagamaan, dan madrasah-madrasah yang termasuk pendidikan umum berciri khas agama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA).

Islam mengharuskan umatnya untuk selalu memelihara Al-Qur'an dengan jalan membacanya dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab mengikuti ajaran Al-Qur'an merupakan saran praktis yang bias menghantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Setiap manusia percaya bahwa Al-Qur'an adalah sumber nilai ajaran Islam yang utama. Percaya akan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan rukun iman yang ke-3. Akan tetapi kepercayaan yang asal percaya tidak bisa disamakan dengan kepercayaan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemahaman. Karena itulah mempelajari Al-Qur'an dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar adalah suatu keharusan. Untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, umat Islam hendaknya dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, karena disamping secara psikologis akan mendapatkan ketenangan jiwa bagi si pembaca juga akan memudahkan dalam mempelajari dan memahami arti serta maksud ayat yang dibaca.

Pada suatu pendidikan MI, MTS dan MA, Pendidikan Agama Islam diturunkan menjadi empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang berdiri sendiri namun tetap berkaitan. Posisi ilmu Tajwid ini secara khusus terdapat di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Seiring dengan kewajiban akan pendidikan bagi umat Islam dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka lembaga pendidikan dituntut memberi solusi. Oleh karena itu, sekolah yang notaben Islam yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung terdapat mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang didalamnya tidak akan lepas dari mempelajari Ilmu Tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist bernama Fifi Sriharyati, M.Pd bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist khususnya pada materi tajwid berjalan baik sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Guru disana dalam tajwid yang pertama memberikan materi terlebih dahulu, lalu ditugaskan untuk mencari contoh bacaan tajwid tersebut, lalu bagaimana cara membacanya itu kadang dibagi dalam kelompok, kadang satu-satu maju kedepan ataupun bisa tutor teman sebaya. Jika nanti diantara siswa-siswi bacaannya agak menyimpang maka guru tersebut akan menekankan untuk mengulang lagi.<sup>9</sup>

Pemahaman Ilmu Tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN 1 Bandar Lampung ini khususnya di kelas V masih ada beberapa peserta didik yang kurang atau masih tergolong renda. Berikut ini adalah daftar nama peserta didik dan hasil yang dicapai pada pra penelitian.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Ibu Fifi Sriharyati, M.Pd, MIN 1 Bandar Lampung, Pada tanggal 11 Desember 2018.

**Tabel 1**  
**Nilai Data Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VA MIN 1 Bandar**  
**Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Jk	Aspek yang dinilai		Nilai
			Tajwid	Klncran	
1	Iffah Astilah	P	30	50	40
2	Khaylila	P	60	90	75
3	Kirana	P	40	82	61
4	Najla Aulia S	P	55	65	60
5	Indah Kirana	P	92	90	91
6	Harun	L	55	95	75
7	Ericko	L	55	55	55
8	Eka Fina	P	85	85	85
9	Aurel	P	40	98	69
10	Evalia C	P	65	85	75
11	M.Naufal	L	50	50	50
12	Syafira Nar A	P	60	60	60
13	Shinta	P	70	80	75
14	Adinka A	L	50	60	55
15	Nur Dzikrilah	P	80	80	80
16	M.Revolusi	L	60	50	55
17	Fiorella Hani	P	70	90	80
18	Safiralana	P	30	80	55
19	Syakila N	P	50	60	55
20	M.Luthfi	L	40	60	50
21	Wildan	L	60	60	60
22	Felia Auratu	P	90	80	85
23	Ahmad Rama	L	25	83	54
24	Jihan Agela	P	60	60	60
25	Putri Rahma	P	50	70	60
<b>Jumlah</b>					<b>1620</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>					<b>64.8</b>

*Sumber: Dokumentasi guru hasil tes kemampuan membaca Alquran Kelas V  
MIN 1 Bandar Lampung*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan banyak peserta didik belum mencapai nilai yang sesuai dengan kriteria baik dan sedikit peserta didik sudah mencapai kriteria baik, tetapi nilainya juga hanya selisih sedikit yang. Peserta didik yang belum memperoleh standar dikarenakan sebagai berikut yaitu: tidak sering memperhatikan pendidik saat mengajar, orang tua sibuk yang tidak dapat mengajarkan ngaji anak-anak, dan banyaknya waktu bermain dari pada belajar.

Upaya untuk mengenalkan pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-qur'an sejak dini menjadi hal yang sangat penting untuk menumbuhkan pengetahuan siswa. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul “ **Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V Di MIN 1 Bandar Lampung** ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang serius dalam mempelajari Ilmu Tajwid.
2. Kurangnya pemahaman yang lebih matang mengenai Ilmu Tajwid.
3. Pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an masih banyak yang rendah dalam pengucapan makhorijul huruf dan penempatan tajwid.
4. Belum ada inovasi baru dalam belajar membaca Al-Qur'an.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang diteliti. Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada maka dari itu penulis memberikan batasan masalah pada hubungan pemahaman Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang diteliti.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan yang positif antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V MIN 1 Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas V MIN 1 Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sedikit banyak menyadarkan siswa akan pentingnya memahami Ilmu Tajwid dan keharusan mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat di lembaga pendidikan pada umumnya, khususnya di MIN 1 Bandar Lampng
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain, guna meneliti hal-hal yang berkaitan dengan Ilmu tajwid dan Al-Qur'an.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan tambahan dan menambah pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata dilapangan, sehingga bisa dibandingkan dengan teori-teori yang didapat saat kuliah.

### b. Peserta Didik

Dengan hubungan antara pemahaman Ilmu Tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik akan lebih paham tentang Ilmu Tajwid dan Membaca Al-Qur'an dengan baik.

### c. Bagi MIN 1 Bandar Lampung

Menjadi bahan pertimbangan serta masukan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemahaman

##### 1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan terjemahan dari *understanding*, diartikan sebagai penyerapan suatu materi yang dipelajari. Untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui objek itu sendiri, relasinya dengan objek lain yang sejenis, relasinya dengan objek lain yang tidak sejenis, relasi-dual dengan objek lainnya yang sejenis dan relasinya dengan objek dalam teori lainnya.

Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam taksonomi bloom pada ranah kognitif. Bloom membagi pemahaman atas tiga macam yaitu pemahaman translasi, pemahaman interpretasi dan pemahaman ekstrapolasi. Pemahaman translasi adalah kemampuan untuk memahami suatu ide yang ditanyakan dalam cara lain dibandingkan dengan pernyataan asli yang dikenal sebelumnya, misalnya mampu mengubah soal kata-kata ke dalam simbol dan sebaliknya. Pemahaman interpretasi adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah atau disusun dalam bentuk lain (seperti grafik, tabel, diagram). Pemahaman ekstrapolasi adalah keterampilan untuk meramalkan kekontinuan (kelanjutan) kecenderungan yang ada menurut data tersebut, dengan kondisi yang digambarkan dalam komunikasi yang asli. Dengan demikian menunjukkan bahwa pemahaman tidak hanya sekedar memahami suatu informasi tetapi juga keobjektifannya, sikap dan makna yang terkandung dalam suatu informasi atau

dengan kata lain, seorang siswa dapat mengubah suatu informasi yang ada dalam pikirannya kedalam bentuk lain yang lebih berarti.

Skemp membedakan pemahaman menjadi dua macam, yaitu pemahaman relasional dan pemahaman instrumental. Pemahaman relasional didefinisikan sebagai *“knowing what to do and why”* dan pemahaman instrumental didefinisikan sebagai *“knowing rules without reasons”*. Pemahaman instrumental artinya mengetahui prosedur tanpa mengetahui mengapa prosedur tersebut digunakan, sedangkan pemahaman relasional artinya mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengapa mereka harus melakukan hal itu. Lebih lanjut, skemp berpendapat bahwa dengan pemahaman relasional siswa akan mampu menghubungkan suatu konsep terhadap suatu masalah yang dihadapinya dan mengadaptasikan konsep tersebut ke permasalahan yang baru.<sup>10</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menjelaskan, memperkirakan, menentukan, menyimpulkan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga

---

<sup>10</sup> Muhsin, Rahma Johar, Elah Nurlaelah, *“Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual”*. *Jurnal Peluang*. Vol. 2 No. 1 ISSN:2302-5158 (Oktober 2013), h. 15-16

mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

## **2. Pemahaman Ilmu Tajwid**

Pemahaman Ilmu Tajwid merupakan salah satu komponen bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk dapat menyerap inti sari dan pesan yang di kandung dalam Al-Qur'an maka langkah pertama yang diperlukan adalah membaca dan memahami kandungan isinya secara pasti dan untuk itu maka setiap orang perlu membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan mendalam serta rinci. Dalam hal ini kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dilihat dari seberapa besar pemahaman tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar atau pedoman untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bisa disebut baik dan benar apabila sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam tajwid.<sup>11</sup>

## **B. Ilmu Tajwid**

### **1. Pengertian Ilmu Tajwid**

Kata tajwid berasal dari bahasa arab yaitu *jawwada – yujawwidu – tajwid* yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut ilmu tajwid, Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-

---

<sup>11</sup> Milatuchulwiyah, "Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an MTS Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul huda Ambrawa Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017". SKRIPSI (Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018). h. 1-2

kaidah ilmu tajwid. Kesimpulannya ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya.<sup>12</sup>

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada – Yujawwidu – Tajwiidan yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Tajwid secara bahasa berarti membaguskan dan memperindah. Dalam pengertian lain menurut lughoh, dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan. Tajwid menurut istilah, tajwid adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf, baik hak-haknya, sifat-sifatnya, panjang dan lain sebagainya. Seperti tarqiq, tafkhim, dan yang semisalnya. Adapun Tajwid juga dapat diartikan sebagai membaca huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan Makhraj (tempat keluarnya) huruf dan kaidah atau hukum-hukumnya, seperti idgham, izh-har, ikhfa', ghunnah,, mad, tarqiq, tafkhim, qalqalah, hams, tempat waqaf (berhenti) dan mulainya. Pembahasan ilmu tajwid meliputi hukum bacaan mad, nun mati dan mim mati serta tanwin, makhraj huruf, hamzah, alif, lam, ra', qalqalah, saktah, waqaf (saat berhenti) dan saat mulai.

## 2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib, sebagai firman Allah,

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

<sup>12</sup> Eri Satria, Dewi Tresnawati, Anita Nur Vitrya, “Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra' dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi'i Menggunakan Sistem Multimedia”. *Jurnal Algoritma*, Vol. 12 No. 1 ISSN: 2302-7339 (2015), h. 2-3

<sup>13</sup> Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar dan Mengajar Fashih Membaca Al-Qur'an* (Makassar: Foslamic, 2017), h. 58.

“Bacalah Al-Qur’an dengan perlahan-lahan.” (QS.Al-Muzammil: 4).

Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, sementara mengamalkan (ketika membaca Al-Qur’an) hukumnya Fardhu Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.

### 3. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid

*“Agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur’an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qu’an” (Syekh Muhammad Al-Mahmud).*

Tujuan atau manfaat mempelajari ilmu tajwid ialah menjaga lisan agar tidak salah dalam membaca Al-Qur’an. Manfaat lainnya yaitu memperbaiki intonasi bahasa arab, tetapi mempelajari ilmu ini harus belajar dan mendengar langsung dari para guru yang menguasai bacaan dan hukum-hukumnya. Para guru tersebut juga menerima ilmunya secara langsung dari ahli-ahli Al-Qur’an, tidak cukup hanya menghafal hukum-hukum tajwid dari buku-buku panduannya.

### 4. Ruang Lingkup Tajwid

Ruang lingkup tajwid secara garis besar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- A. *Haqqul Harf* yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Hak huruf meliputi *Sifatul Huruf* dan *Makharijul Huruf*. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- B. *Mustahaqqul Harf* yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut serta makna-makna yang

dihendaki oleh setiap rangkaian huruf. *Mustahaqqul Harf* meliputi hukum-hukum seperti *idzhar*, *ikhfa*, *iqlab*, *qalqalah*, *tafkhim*, *mad*, *waqof*, dll.

Pokok bahasa (ruang lingkup) Ilmu Tajwid adalah:

- a. Makharijul huruf, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- b. Sifatul huruf, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- c. Ahkamul huruf, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- d. Ahkamul Madd Wal Qashr, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- e. Ahkamul Waqfi Wal Ibtida', membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
- f. Al-Khoththul Utsmany, membahas tentang bentuk tulisan mush-haf Utsmany.<sup>14</sup>

Para ulama mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhraj* dan sifatnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.

Para ulama menganggap *qira'atul qur'an* sebagai suatu *lahn*. *Lahn* adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa *lafadz*, baik secara *jaliy* maupun *khafiy*<sup>15</sup>. *Lahn jaliy* adalah kerusakan atau kesalahan pada *lafadz* secara nyata sehingga dapat merubah arti *lafadz* tersebut. *Lahn khafiy* adalah kerusakan atau kesalahan pada *lafadz* yang tidak sampai merubah makna *lafadz* tersebut.

---

<sup>14</sup> Andi Suriadi, loc. cit.

<sup>15</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor: Litera Antar Nusa, 2007), h. 265.

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian al-qur'an dengan cara membaca al-qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4 “atau lebih dari seperdua itu dan bacalah al-qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

## **5. Konsep Dasar Ilmu Tajwid**

Konsep dasar Ilmu Tajwid meliputi *Makharijul Huruf* (tempat keluarnya huruf) dan *Sifatul Huruf* (karakter bunyi huruf).

### **1. *Makharijul Huruf***

*Makharijul Huruf* adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Secara garis besar *Makharijul Huruf* terbagi menjadi 5 yaitu:

- a. Al-Jauf (Rongga Mulut)
- b. Al-Halq (Tenggorokan)
- c. Al-Lisan (Lidah)
- d. Asy-Syafatain (Dua Bibir)
- e. Al-Khaisyum (Pangkal Hidung)



**Tabel 3**  
**Huruf dan Keteranganannya Makharijul Huruf**

No	Keterangan Makhraj	Huruf
1	Suara keluar dari rongga mulut menekan pada udara	ا و ي
2	Bagian dalam tenggorokan	ء ه
3	Bagian tengah tenggorokan	ح ع
4	Bagian luar tenggorokan	خ غ
5	Pangkal lidah dengan langit-langit	ق
6	Pangkal lidah, ke depan sedikit dari makhraj Qof	ك
7	Pertengahan lidah, memantapkan dengan langit-langit atas	ج ي ش
8	Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan	ض
9	Sis bagian depan lidah mengenai gusi seri pertama	ل
10	Bergeser kebawah sedikit dari makhroj Lam	ن
11	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi	ر
12	Ujung lidah dengan pangkal gig seri atas	د ت ط
13	Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas	ث ذ ظ
14	Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah	ص ز س
15	Bibir bawah bagian tengah dengan ujung gigi atas	ف
16	Paduan bibir atas dan bibir bawah	ب م و
17	Pangkal hidung dengan memakai dengung	ن م

## 2. *Sifatul Huruf*

*Sifatul Huruf* adalah karakter pengeluaran huruf itu dari tempat keluarnya.

Faedah dari *Sifatul Huruf* diantaranya adalah:

- a. Untuk membedakan antara huruf yang memiliki satu *makhraj*. Seperti *tha'* dan *ta* keduanya memiliki *makhraj* yang sama, namun mempunyai sifat yang berbeda.
- b. Memperbagus dan memperjelas bunyi masing-masing huruf yang berbeda.
- c. Mengenal karakter kuat atau lemahnya bunyi sebuah huruf dalam proses pembacaan atau pengucapan.

## 6. Hukum Nun Sukun dan Tanwin

*Nun Mati* adalah nun yang ditandai dengan harakat sukun, misalnya

( مِنْ ) ( اِنْ )

Tanwin adalah nun mati yang berada diakhir ism (nomina) yang berwujud saat diucapkan, dan tidak tampak ketika ditulis atau diwaqafkan. Contohnya,

( عَلِمَ ) ( عَلِمَ )

Dengan demikian, tanda tanwin ada tiga macam, yaitu fathatain (dua harakat fathah), dhammatain (dua harakat dhamah), dan kasratain (dua harakat kasrah) yang tampak saat dituliskan. Adapun jika dibaca waqaf pada harakat tanwin, maka ketentuannya ialah: (1) apabila dalam keadaan fathatain, kita berhenti pada tanwin tersebut dengan alif dibaca sukun (mati). (2) apabila dalam keadaan dhammatain atau kasratain, kita mewaqafkannya dengan harakat sukun.<sup>16</sup>

Hukum Mim Mati dan Tanwin ada 5 yaitu:

---

<sup>16</sup> Adhkiyah dan Achmad Sunarto. *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis* (Rembang: Aksara Press, 2017), h. 7

1. **Idzhar**: Mengetarakan bunyi Nun Mati dan Tanwin tanpa disertai dengung

apabila bertemu salah satu dari huruf idzhar yaitu: **أ ح خ ع غ هـ**

Contoh: **فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ**

2. **Idgom Bigunnah**: Memasukkan bunyi Nun Mati dan Tanwin ke huruf sesudahnya dengan bunyi tasydid disertai dengung apabila bertemu salah satu

huruf idgom bigunnah yaitu: **م و ن ي**

Contoh: **عَظَا مَا نَخْرَةً**

3. **Idgom Bilagunnah**: Memasukkan bunyi Nun Mati dan Tanwin ke huruf sesudahnya dengan bunyi tasydid disertai dengung apabila bertemu salah satu

huruf idgom bilagunnah yaitu **ل ر**

Contoh: **رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ**

4. **Iqlab**: Mengganti bunyi Nun Mati dan Tanwin dengan bunyi mim dan disertai dengung, apabila bertemu dengan huruf iqlab yaitu: **ب**

Contoh: **سَمِيعٌ بِصِيرٌ**

5. **Ikhfa**: Menyamarkan bunyi Nun Mati dan Tanwin dan disertai dengung apabila bertemu salah satu huruf ikhfa' yaitu:

**ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك**

Contoh: **رَزَقْنَا هُمْ يَنْفِقُونَ**

## 7. Hukum Qol-Qolah

Qol-Qolah adalah bunyi pantulan pada suara sehingga terdengar suara bunyi E seperti kata empat pada huruf Qol-Qolah yang berbaris mati. Adapun huruf Qol-Qolah ada lima yaitu: **ب ج د ط ق**

Qol-Qolah terbagi kepada 2 bagian yaitu kecil dan besar. Qol-Qolah terdiri empat tingkatan yaitu:

- A. Kecil : Jika berada ditengah kata, contoh: **يَذْعُونَ**
- B. Besar : Jika berada diakhir kata, contoh: **مِنْ شَرِّ مَا خُلِقَ**
- C. Lebih Besar : Jika berada diakhir kata dan jatuh setelah mad, contoh: **مِنْ وَرَأَاهُمْ مُحِيطٌ**
- D. Sangat Besar : Jika berada diakhir kata yang bertasdid, contoh: **تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ**

## 8. Hukum Mad T habi'i

Apabila ada alif ( ا ) terletak sesudah fathah atau ya' sukun ( ي ) sesudah kasrah ( ِ ) atau wau ( و ) sesudah dhommah ( ُ ) maka dihukumi mad thabi'i. Mad artinya panjang, T habi'i artinya biasa. Cara membacanya harus sepanjang dua harakat atau disebut satu alif contoh: **كِتَابٌ – يَقُولُ – سَمِيعٌ**

---

<sup>17</sup> Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar dan Mengajar Fashih Membaca Al-Qur'an*. h. 60-66.

## C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Munandar mendefinisikan kemampuan membaca merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan. Sedangkan menurut Siskandar kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka berfikir dan bertindak, kemampuan ini perlu dimahirkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Membaca merupakan suatu proses dimana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu. Di samping itu, sangat diperlukan latihan-latihan. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif.<sup>18</sup>

Indikator kemampuan membaca atau peserta didik dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila dalam melafalkan surat-surat tertentu dalam *Juz' amma*, membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, dan tidak kesulitan dalam membedakan makharijul huruf, maupun hukum kaidah Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an.<sup>19</sup>

Al-Qur'an adalah sabda Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Wahyu Allah tidak bisa diterima kecuali dengan

---

<sup>18</sup> Nurul Hidayah, "Hubungan antara motivasi belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3, No.2 (Desember 2016), h. 287

<sup>19</sup> Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), h. 95.

dibaca terlebih dahulu. Membaca dan menulis adalah dua aktifitas yang saling berkaitan. Membaca Al-Qur'an itu ada aturan-aturan yang harus diperhatikan, diantaranya wajib membaca dengan tartil. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan pelan-pelan dan tenang. Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an.

Saat ini banyak sekolah yang berbasis islam dan berorientasi pada kualitas, hadir ditengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak.<sup>20</sup>

Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai dasar yang harus dikuasai oleh umat islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Terlebih lagi terhadap Al-Qur'an, karena ibadah penting dalam islam, yakni shalat, membutuhkan keterampilan membaca Al-Qur'an saja sudah dinilai ibadah. Dengan demikian bagi kaum muslimin, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mempunyai nilai keagamaan yang tinggi. Itulah sebabnya mengapa Al-Qur'an sebagai kitab suci yang dibaca mempunyai peran sentral dalam kehidupan kaum muslimin.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mokhammad Rifa'i, Syaifullah, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, E-ISSN: 2549-9688 Vol. 2 No. 2 (November 2018), h. 240.

<sup>21</sup> Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. h. 88.

## 2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia mempunyai beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajarinya. M. Hasby Ash Shiddieqy memberikan beberapa point keutamaan membaca al-qur'an, diantaranya:

- a. Ditempatkan dalam barisan orang-orang besar yang utama
- b. Memperoleh beberapa kebijakan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan bertambah derajatnya disisi Allah SWT
- c. Dinaungi dengan payung rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah kepadanya ketenangan dan kewaspadaan
- d. Diterangi hatinya oleh Allah dan dipelihara dari kegelapan
- e. Diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang-orang sholeh
- f. Tiada gundah hati dihari kiamat karena senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah
- g. Terlepas dari kesusahan akhirat.<sup>22</sup>

## 3. Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an

Tujuan diturunkannya Al-Qur'an ialah mengamalkan berbagai adab, akhlak, syariat dan hukumnya, serta mengambil pelajaran dari sejumlah nasihat dan ceritanya. Dengan begitu, ia akan menjadi undang-undang tertinggi bagi setiap orang dalam tingkah laku dan kehidupannya, serta bagi masyarakat dalam mengatur dan menentukan arah tujuannya. Mengamalkan Al-Qur'an meniscayakan seseorang untuk memahaminya dan merenungkan makna-

---

<sup>22</sup> M. Hasby Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), h. 131-132

maknanya. Hal itu dapat dilakukan terlebih dahulu melalui tafsir atau takwil yang sangat ringkas, sebagai batasan minimal yang mesti diketahui dan dipelajari oleh setiap muslim. Allah berfirman:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُؤْتُوا  
الْأَلْبَابَ

*“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka adalah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan orang-orang yang berakal.” (QS. Az-Zumar: 18).*

Salah satu cara yang paling efektif dalam memahami Al-Qur’an adalah membacakan dengan tartil dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang telah ditetapkan oleh para ulama yang ahli dalam seni bacaan Al-Qur’an. Setiap muslim wajib mempelajari cara membaca Al-Qur’an dan hukum-hukum tajwidnya, sebagaimana Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ

*“Orang-orang yang telah Kami beri Alkitab, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya.” (QS. Al-Baqarah: 121)*

Orang yang membaca Al-Qur’an akan diganjar dengan pahala yang besar, bahkan melihatnya pun bernilai ibadah. Abdullah bin Mas’ud meriwayatkan, Rasulullah bersabda, “Siapa yang membaca satu huruf Al-Qur’an, dia memperoleh satu kebaikan, dan setiap kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR. Tirmidzi).



Sementara itu, Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Seseorang yang mahir membaca Al-Qur’an, maka dia akan berkumpul bersama malaikat yang mulia dan taat. Adapun orang-orang yang tertatih-tatih dan mendapat kesulitan saat membacanya, dia akan mendapatkan dua pahala.” **(HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi).**

#### **4. Etika Membaca Al-Quran**

Etika yang wajib dipenuhi saat membaca Al-Qur’an ialah:

- a. Niat Ikhlas
- b. Suci dari hadats besar dan kecil, yaitu dalam keadaan berwudhu saat menyentuh Al-Qur’an dan tidak dalam keadaan junub ketika membaca atau menyentuhnya
- c. Membacanya secara perlahan-lahan, jelas, dan tartil, tanpa tergesa-gesa atau melakukannya tanpa memperhatikan hukum-hukum tajwid
- d. Membacanya dengan memahami makna-maknanya, sehingga bisa mengamalkan kandungannya, yang merupakan tujuan inti diturunkannya Al-Qur’an.

Adapun etika sunnah membaca Al-Qur’an, yaitu menghadap kiblat, bersiwak dan duduk seperti duduk tasyahud dalam shalat.<sup>23</sup>

#### **5. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur’an**

Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SWA sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa dan membacanya merupakan suatu ibadah. Membaca Al-Qur’an dapat dikaitkan sebagai ibadah

---

<sup>23</sup> Adhkiyah dan Achmad Sunarto. *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*. h. 7

apabila membacanya tidak dilakukan dengan baik dan benar. Ada beberapa adab dan tata cara yang harus diperhatikan, dipegang, dan dijaga sebelum dan di saat membaca Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'an bermanfaat dan membaca Al-Qur'an sebagaimana Rasulullah dan para sahabatnya ketika membaca Al-Qur'an.

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Fahd Bin Abdurrohman Ar-Rumi menjelaskan beberapa etika atau adab membaca Al-Qur'an secara singkat antara lain:

1. Suci, baik badan, tempat, dan pakaian.
2. Hendaknya duduk, sebagai penghormatan yang sopan terhadap Al-Qur'an.
3. Membaca ta'awud (berlindung) kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.
4. Membaca basmalah.
5. Membaca dengan perlahan, tartil dan tidak tergesa-gesa.

b. Tata Cara Membaca Al-Qur'an

1. *Al-Tahqiq*

Adalah membaca Al-Qur'an secara detail sesuai dengan hak-hak huruf, seperti memanjangkan bacaan *mad*, memperjelas bacaan *hamzah*, menyempurnakan harakat, menyesuaikan dengan hukum bacaan dan *tasydid* nya, memperjelas bacaan setiap hukum dengan saktah (berhenti sejenak), tartil (jelas dan pelan-pelan), memperhatikan ketentuan-ketentuan *waqaf* (berhenti) yang benar, tidak memendekkan bacaan panjang menyamarkan huruf (ikhtilas) atau tidak men-*sukun*-kan dan meng-*idgham*-kannya. Cara membaca

seperti ini sangat berguna untuk melatih lidah dan meluruskan pembacaan setiap kata dalam Al-Qur'an.

## 2. *Al-Hadr*

Yaitu membaca Al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankan (*takhfif*) dengan memendekkan yang harus dipendekkan (*qashar*) dan mematikan apa yang selayaknya dimatikan (*taskin*), menyemarkan (*ikhtilas*), mengganti (*badal*), memperbesar dengungan (*idgham*), meringankan bacaan *hamzah* dan sebagainya.

## 3. *Al-Tadwir*

Merupakan cara membaca Al-Qur'an yang bersifat pertengahan, antara *tahqiq* dan *hadr*. Yaitu memanjangkan bacaan *mad munfasil* (terpisah) sekalipun tidak secara sempurna.

Al-Qur'an sebagai kitab Allah merupakan sumber ajaran yang pertama dan utama yang dijadikan sebagai pondasi suatu bangunan. Artinya pondasi bagi segala aspek kehidupan kaum muslim baik secara individu maupun sosial. Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan paling akhir, mempunyai daya guna bagi kehidupan manusia yakni menjadi *way of life* sepanjang zaman. Untuk itu tanpa pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an, suatu bangunan akan mudah roboh, sama halnya dengan kehidupan, pemikiran dan kebudayaan kaum muslimin yang tidak didasarkan kepada Al-Qur'an akan cenderung menyimpang.

Bacalah dengan nama Tuhanmu, kalimat ini diucapkan pertama kali oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Pada saat itu Malaikat Jibril

memerintahkannya kepada beliau dengan mengatakan “Bacalah!” ketika beliau menjelaskan bahwa dia tidak bisa membaca, sang malaikat mendekapnya dengan kuat dan mengulangi perintah itu sebanyak dua kali. Setelah itu, kemudian malaikat menyerukan pada 2 baris ayat pertama yang berarti “Membaca”, yang bermakna memahami atau belajar dan “pena” disebutkan sebanyak enam kali.

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Suatu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, haruslah memperhatikan berbagai faktor. Faktor-faktor ini sangat menentukan dan memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran yang akan berlangsung pada kegiatan belajar mengajar. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Faktor guru yang harus memiliki persyaratan:
  1. Memiliki Ilmu Pengetahuan Al-Qur'an dan dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.
  2. Rajin dan tekun dalam beribadah dan sopan santun, berakhlak mulia.
  3. Berpendidikan atau mengetahui tentang Al-Qur'an

Apabila ketiga syarat ini tidak dimiliki oleh seorang guru maka sangatlah sulit untuk mengembangkan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Karena dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai sutradara sekaligus actor. Artinya dipundak guru lah tempat tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran disekolah berada.

b. Faktor siswa

Faktor siswa dipengaruhi oleh keragaman yang berbeda-beda dari segi karakteristik dan intelektual yang mereka miliki. Dan juga dipengaruhi oleh minat, bakat dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, ini semua dapat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Sarana dan prasarana

Faktor ini juga sering menjadi masalah dalam pembelajaran, karena tidak semua sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan atau fenomena disekitar peserta didik atau tempat belajar yang dijadikan sebagai informasi tentang sesuatu yang sedang di pelajari.<sup>24</sup> Jadi lingkungan yang ramai tentu akan mempengaruhi proses belajar yang sedang berlangsung.

**7. Doa Sesudah Membaca Al-Qur'an**

اَللّٰهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِالْقُرْآنِ. وَاجْعَلْهُ لِيْ اِمَامًا وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً. اَللّٰهُمَّ ذَكِّرْنِيْ مِنْهُ مَا نَسِيتُ وَعَلِّمْنِيْ مِنْهُ مَا جَهِلْتُ. وَارْزُقْنِيْ تِلَاوَتَهُ اَنْاءَ اللَّيْلِ وَاَطْرَافَ النَّهَارِ.  
وَاجْعَلْهُ لِيْ حُجَّةً يَّارَبَّ الْعَالَمِيْنَ ۝

---

<sup>24</sup> B.P Sitepu M.A, *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 185

**Artinya:**

*"Ya Allah, rahmatilah aku dengan Al-Qur'an yang agung, jadikanlah ia bagiku cahaya petunjuk rahmat. Ya Allah, ingatkanlah apa yang telah aku lupa dan ajarkan kepadaku apa yang tidak aku ketahui darinya, anugerahkanlah padaku kesempatan membacanya pada sebagian malam dan siang, jadikanlah ia hujjah yang kuat bagiku, wahai Tuhan seru sekalian alam."*

**8. Nama-nama Huruf Hijaiyyah**

ح	ج	ث	ت	ب	ا
HA	JIM	TSA	TA	BA	ALIF
س	ز	ر	ذ	د	خ
SIN	ZAI	RO	DZAL	DAL	KHO
ع	ظ	ط	ض	ص	ش
'AIN	TZO	THO	DOD	SOD	SYIN
م	ل	ك	ق	ف	غ
MIM	LAM	KAF	QOF	FA	GOIN
ي	ء	لا	ه	و	ن
YA	HAMZAH	LAM ALIF	HA	WAU	NUN

### 9. Tempat-tempat Keluarnya Huruf Hijaiyyah dan Sifatnya

Huruf bibir dan khusus huruf ف yaitu bibir bertemu dengan ujung gigi seri atas dan berhembus	بَ مَ فَاوَ
Ujung lidah terpantul ke langit-langit depan, tengah dan belakang	لَ نَ رَ
Pertengahan lidah dimantapkan ke langit-langit	جَ يَ شَ
Ujung lidah bertemu dengan pangkal gigi seri atas	تَ دَ طَ
Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas	ثَ ذَ ظَ
Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah	زَ سَ صَ
Tenggorokan bagian atas dan berbunyi tebal	خَ غَ
Tenggorokan bagian tengah	حَ عَ
Tenggorokan bagian bawah	هَ أَ ءَ
Pangkal lidah dengan langit-langit	كَ قَ
Tepi lidah dengan geraham kanan dan berbunyi tebal. <sup>25</sup>	ضَ

<sup>25</sup> Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar dan Mengajar Fashih Membaca Al-Qur'an*. h. 1

#### D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan atau terdapat kaitannya dengan penelitian saat ini adalah:

1. Gustin Rif'aturrofiqoh dalam penelitiannya yang telah dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung, sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa untuk uji hipotesis didapatkan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,04 maka dalam hipotesis jika  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,04 < 0,05$ ) dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.<sup>26</sup>
2. Agus Dwi Prasajo dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahsin dapat menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor kemampuan membaca peserta didik dari siklus I sampai III yaitu siklus I kemampuan membaca peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88%. Pada siklus II kemampuan membaca memperoleh nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan klasikal 55,55%. Pada siklus III meningkat kemampuan membaca peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23 % dengan kriteria tercapai.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Gustin Rif'aturrofiqoh, *"Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung"*. Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2018).

<sup>27</sup> Agus Dwi Prasajo, *"Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung"*. Skripsi. (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2018).



3. Eri Satria, Dewi Tresnawati, Anita Nur Vitrya, berdasarkan pembahasan dan hasil yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang dikembangkan berfungsi untuk membantu mempermudah kaum muslimin dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan syari'at. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan langsung oleh masyarakat, suara contoh bacaan/mp3 dinilai jelas dan struktur navigasi yang ada tidak rumit.<sup>28</sup>
4. Darwin menyatakan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi linier sederhana diperoleh koefisien korelasi R sebesar 0.267. koefisien tersebut setelah diuji dengan F-test diperoleh harga F sebesar 9,788 dengan signifikan 0,002 kurang dari 0,05 dimana pada taraf signifikan 0,05, berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara penguasaan tajwid dengan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an.<sup>29</sup>
5. Ahmad Hasyim Fawzan menyimpulkan bahwa Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah sebuah sarana untuk menunjang kehidupan khususnya umat islam. Dengan adanya BTQ sistem pembelajaran untuk anak didik atau warga belajar menjadi bertambah. BTQ tidak hanya dikembangkan diranah masyarakat seperti pengajian-pengajian yang ada disetiap rumah akan tetapi diranah

---

<sup>28</sup> Eri Satria, Dewi Tresnawati, Anita Nur Vitrya, "Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra' dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi'i Menggunakan Sistem Multimedia". *Jurnal Algoritma*, Vol. 12 No. 1 ISSN: 2302-7339 (2015).

<sup>29</sup> Darwin, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Quran". *Jurnal Fikratuna*, Vol. 9 No. 1 (2018).

sekolah juga diterapkan adanya pembelajaran BTQ tambahan untuk pendekatan ruh islam agar tertanam dalam hati nurani.<sup>30</sup>

6. Mokhamad Rifa'i, Syaifullah, dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi metode qur'ani sidogiri di Madrasah Diniyah Madin Nurul Huda Lebakrejo menggunakan pendekatan Student Centre. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran Al-qur'an dalam penelitian ini menggunakan tiga patokan yaitu materi, strategi dan manajemen.<sup>31</sup>

Dari beberapa hasil dan pendapat peneliti diatas penulis akan meneliti Hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu peneliti bukan hanya melihat kemampuan membacanya saja tetapi peneliti juga menekankan pada pemahaman ilmu tajwidnya. Berbeda dengan referensi penelitian yang diatas, mereka hanya menekankan ke pembacaan Al-Qur'annya saja, tetapi penulis menekankan ke Ilmu Tajwidnya karena membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Ilmu Tajwid peserta didik dapat membaca dengan rapih, benar dan sempurna.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Seorang anak sangatlah perlu dikenalkan dengan huruf Al-Qur'an sejak dini, agar saat si anak sudah tumbuh besar dia akan terbiasa dengan huruf Al-Qur'an dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Membaca Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi juga terdapat kaidah-

---

<sup>30</sup> Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XIII (April 2015).

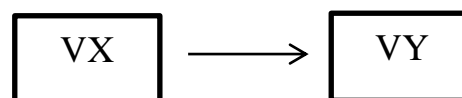
<sup>31</sup> Mokhamad Rifa'i, Syaifullah, "Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, E-ISSN: 2549-9688 Vol. 2 No. 2 (November 2018)

kaidah yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan baik yaitu Ilmu Tajwid. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik apabila dia sudah mampu memahami dan menerapkan Ilmu Tajwid pada saat membaca Al-Qur'an. Generasi muda wajib memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Seseorang juga dapat dinamakan paham Ilmu Tajwid jika sudah sempurna, seperti mengetahui makharijul huruf, panjang pendeknya, hukum nun sukun atau tanwin, Mad, qolqolahnya. Namun zaman sekarang ini banyak anak yang sulit untuk mempelajari Ilmu Tajwid dan pembacaan Al-Qur'an, sebenarnya tidak sulit jika anak memiliki niat dan kemauan yang kuat untuk mempelajari Ilmu tajwid dan bacaan Al-Qur'an.

Menurut (Kurniawan, 2009) ilmu yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang anak sejak usia dini sebelum mempelajari ilmu lainnya adalah ilmu tajwid atau membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Selanjutnya akan dijelaskan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menggambarkan alur pemikiran, penulis akan menggambarkan melalui diagram pikir, yaitu:

**Gambar 1**  
**Alur Berfikir**



Keterangan:

V : Variabel

X : Bebas (Pemahaman Ilmu Tajwid)

Y : Terikat (Kemampuan Membaca Al-Qur'an)

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>32</sup>

### a. Hipotesisi Penelitian

Terdapat hubungan yang positif antara pengaruh pemahaman ilmu tajwid dengan membaca al-qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung.

### b. Hipotesis Statistik

1) Bila nilai Positif (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  dengan taraf Positif  $\alpha = 5 \%$

(tidak ada hubungan yang positif antara pemahaman ilmu tajwid dengan membaca al-qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung)

2) Bila nilai Positif (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$  dengan taraf Positif  $\alpha = 5 \%$

(ada hubungan yang positif antara pemahaman ilmu tajwid dengan membaca al-qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung)

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 96.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Achmad Luthfi. 2012. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Adhkiyah dan Achmad Sunarto. 2017. *Pelajaran Tajwid Lengkap dan Praktis*. Rembang: Aksara Press.
- Ahmad Sayuti Anshari Nasution. 2014. "Memfaatkan Kajian Fonetik Untuk Pengembangan Pembelajaran Ilmu Tajwid". *Jurnal Arabiyat*. November.
- Ahmad Soenarto. 1988. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang.
- Andi Suriadi. 2017. *Buku Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar dan Mengajar Fashih Membaca Al-Qur'an*. Makassar: Foslamic.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B.P Sitepu M.A. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manna Khalil Al-Qattan. 2007. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- M. Hasby Ash Shiddieqy. 2005. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ri'fat Syauqi Nawawi. 2014. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penulis Lajnah Pantashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2014)

## B. Jurnal

- Ahmad Hasyim Fauzan. 2015. "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Jurnal Ar-Risala Vol. XIII. April.
- Darwin. 2018. "*Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Dan Tahsin Terhadap Hasil Belajar Al-Quran*". Jurnal Fikratuna, Vol. 9 No. 1.
- Eri Satria, Dewi Tresnawati, Anita Nur Vitrya. 2015. "*Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Iqra' dan Tajwid Berdasarkan Metode Asy-Syafi'i Menggunakan Sistem Multimedia*". Jurnal Algoritma. Vol. 12 No. 1 ISSN: 2302-7339.
- Harun Al Rasyid, "Kontribusi Ulama Tajwid terhadap Perkembangan Ilmu Bahasa". Jurnal Suhuf, Vol.2, No.2 (2009). h. 200
- Mokhammad Rifa'i, Syaifullah. 2018. "*Implementasi Metode Qur'ani Sidogiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madin Nurul Huda Lebakrejo*". Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. E-ISSN: 2549-9688 Vol. 2 No. 2 November.
- M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, "Pengaruh MIND MAP dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siwa". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 1, No.1 Juni 2016.
- Muhsin, Rahma Johar, Elah Nurlaelah. 2013. "*Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual*". Jurnal Peluang. Vol. 2 No. 1 ISSN:2302-5158. Oktober.
- Nurul Hidayah. 2016. "*Hubungan antara motivasi belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*". TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3, No.2. Desember.

### C. Skripsi

Agus Dwi Prasajo, *“Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung”*. Skripsi. (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2018).

Gustin Rif’aturrofiqoh, *“Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu’a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung”*. Skripsi (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2018).

Milatuchulwiyah, *“Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur’an MTS Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Mathla’ul huda Ambrawa Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017”*. SKRIPSI (Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2018).